



Wamenkominfo RI, Nezar Patria saat mengisi acara “Peugrob Nezar” di Banda Aceh, Jum’at (29/3/2024). |FOTO: Orinews/Khairil Akram

Menurutnya, perubahan pola konsumsi informasi ini dapat mengurangi peran media mainstream yang selama ini dikenal sebagai pembawa good journalism.

“Bukan karena kualitas mereka menurun, tetapi karena ada perubahan pada perilaku pembaca-pembaca muda ini,” ungkap Nezar.

Selain itu, dengan platform media sosial setiap orang sering memproduksi informasi, sekaligus mengonsumsi informasi, yang juga membuat pukulan kuat terhadap industri media mainstream terutama yang mengusung jurnalisme berkualitas.

Dengan kemudahan akses platform media sosial, lanjutnya, setiap individu kini dapat memproduksi sekaligus mengonsumsi informasi, memberikan dampak signifikan terhadap industri media yang mengutamakan jurnalisme berkualitas.

“Jadi, industri media harus berjuang menghadapi dominasi media

sosial ini,” tambah Nezar.

Ia juga menekankan pentingnya verifikasi dalam jurnalisme sebagai garis pemisah antara informasi yang dihasilkan di media sosial tanpa validasi dan jurnalisme yang selalu menguji fakta sebelum publikasi.

“Verifikasi ini lah menjadi garis pembatas, antara informasi yang dihasilkan di media sosial yang mungkin tidak pernah mengecek atau melakukan validasi ulang terhadap informasi yang diterima, dengan produk jurnalisme yang selalu mencoba menguji fakta informasi yang didapatkan sebelum dipublish,” tuturnya.

Karena itu, Nezar berharap kesadaran akan pentingnya jurnalisme berkualitas di tengah maraknya informasi yang dihasilkan oleh media sosial harus terus ditingkatkan.

“Tanpa jurnalisme, kita berpotensi mengalami kekacauan informasi,” pungkas Wamenkominfo, Nezar Patria menyoroti risiko hilangnya jurnalisme dalam menghadapi hoax, disinformasi, dan misinformasi.

|Reporter: Khairil Akram

|Editor: Awan